

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di dalam dunia kerja saat ini, di mana persaingan menjadi semakin ketat dan bersifat global, maka organisasi maupun perusahaan yang terlibat dalam persaingan bisnis dituntut untuk lebih produktif dan memiliki kinerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut berdampak langsung kepada orang atau individu yang terlibat di dalam organisasi di minta menunjukkan kredibilitas dan profesionalisme yang tinggi dalam bekerja sehingga dapat menghasilkan kinerja yang optimal dan output yang baik bagi organisasinya.

Peralihan akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan akuntan, memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan. Demikian pula, kepentingan pemakai laporan keuangan yang satu mungkin berbeda dengan pemakai lainnya. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri.

Kasus kejatuhan ENRON sekaligus yang mengakibatkan tutupnya Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen merupakan titik awal di mana independensi dan kredibilitas akuntan publik atau auditor mulai diragukan. Walaupun kasus tersebut terjadi di luar Indonesia, tetapi dampaknya tetap dirasakan oleh kantor-kantor akuntan publik di Indonesia. Masyarakat, khususnya pengguna jasa audit mulai meragukan kualitas jasa yang diberikan oleh para auditor. Mereka tidak mempercayai kualitas keprofesionalan dari para auditor. Inilah yang disebut krisis independensi yang sempat dialami di dunia akuntansi. Kurangnya independensi auditor dan maraknya manipulasi akuntansi korporat membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan auditan mulai menurun, karena pentingnya fungsi akuntan publik atau auditor ini, dilakukan berbagai upaya untuk menjaga independensi para akuntan publik agar kepercayaan masyarakat pada profesi ini tidak berkurang.

Ada beberapa hal yang menyebabkan meningkatnya kinerja auditor, namun peneliti mencoba mengkaji masalah mengenai independensi auditor, dan komitmen organisasi yang dipersepsikan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dalam menjalankan tugas profesinya. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 1998: 52).

Komitmen sendiri di definisikan oleh Tah Iryamo (1996:235) sebagai “perjanjian akan melakukan sesuatu” selanjutnya Vandianto (1997:278)

mengatakan komitmen adalah “perjanjian melaksanakan sesuatu untuk kontrak” jika seseorang telah melakukan keputusan yang disertai dengan komitmen maka tentunya ia akan berupaya akan berjuang untuk menjalani keputusan ini dengan sebaik – baiknya, bersungguh – sungguh dan bertanggung jawab. Karena itu jika seorang individu dalam organisasi sudah tidak memiliki komitmen, maka keadaan tersebut adalah sebagai kerugian bagi orang yang bersangkutan.

Yousef (2000:6) menyatakan bahwa komitmen organisasi memediasi hubungan antara perilaku kepemimpinan dengan kinerja, di mana anggota organisasi lebih puas dengan pekerjaannya dan kinerja mereka menjadi tinggi. Menurut Shermin dan Tymon (1997:12) auditor akan bekerja lebih baik jika memiliki motivasi atau instrinsik karena semangat kerja dibangkitkan oleh tugas yang ditangani dan memiliki perasaan positif terhadap tugasnya tersebut. Penyebab akuntan pemula kurang puas adalah kurang menerima *feedback*.

Di dalam memasuki dunia kerja, komitmen seseorang terhadap organisasi atau perusahaan seringkali muncul fenomena yang sangat penting, sedemikian pentingnya hal tersebut sehingga sampai beberapa organisasi memasukkan unsur – unsur kontrak sebagai salah satu syarat untuk memegang suatu jabatan. Sebagai bagian dari profesi akuntansi, auditor sering dinyatakan sebagai ujung tombak dari profesi akuntansi. Peran dari akuntan publik atau auditor adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tidak mengandung informasi yang menyesatkan pemakainya. Sehingga, para pengguna laporan keuangan sangat bergantung pada pendapat auditor terhadap laporan keuangan yang bersangkutan. Sebagai seorang

profesional, auditor dituntut untuk berpegang pada kode etik pemeriksaan dalam mengemban tanggung jawab profesinya. Tanggung jawab profesi tidak hanya berhenti sampai dia menyampaikan laporan kepada klien, tetapi juga pertanggungjawaban terhadap isi pernyataan yang telah ditandatanganinya.

Komitmen karyawan terhadap organisasinya adalah kesetiaan karyawan terhadap organisasinya, disamping juga akan menumbuhkan loyalitas serta mendorong keterlibatan diri karyawan dalam mengambil berbagai keputusan. Oleh karenanya komitmen akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi karyawan terhadap organisasi. Komitmen organisasi dalam profesi telah ditelaah sejak lama, konsep ini menunjukkan hubungan antara konflik internal yang dihadapi oleh para profesional, komitmen organisasi dapat diidentifikasi diiringi dengan tingkat keterlibatan dalam organisasi. Fenomena yang banyak terjadi adalah di KAP Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (Agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (prinsipal). Akan tetapi disisi lain, pemilik (prinsipal) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Dari uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan.

Larkin (1990:20) menyatakan bahwa terdapat empat dimensi personalitas dalam mengukur kinerja auditor, antara lain: kemampuan (*ability*), komitmen profesional, motivasi, dan kepuasan kerja. Seorang auditor yang mempunyai kemampuan dalam hal auditing maka akan cakap dalam menyelesaikan pekerjaan. Auditor yang komitmen terhadap profesinya maka akan loyal terhadap profesinya seperti yang dipersepsikan oleh auditor tersebut. Motivasi yang dimiliki seorang auditor akan mendorong keinginan individu auditor tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Adapun kepuasan kerja auditor adalah tingkat kepuasan individu auditor dengan posisinya dalam organisasi secara relatif dibandingkan dengan teman sekerja atau teman seprofesi lainnya.

Berdasarkan hal tersebutlah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh independensi auditor dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada KAP di Bandung”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh persepsi independensi auditor terhadap kinerja auditor?
2. Seberapa besar pengaruh persepsi komitmen organisasi kinerja auditor?

3. Seberapa besar independensi auditor dan komitmen organisasi mempengaruhi kinerja ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang digarapkan dari penelitian ini adalah sesuai dengan identifikasi masalah yang ditetapkan, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi independensi auditor terhadap kinerja auditor.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi komitmen organisasi terhadap kinerja auditor.
3. Untuk mengetahui seberapa besar independensi auditor dan komitmen organisasi mempengaruhi kinerja audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kegunaan, sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan khususnya bagi pihak manajemen dalam mengevaluasi perusahaan agar dapat berkinerja lebih baik di masa mendatang.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca mengenai pengaruh independensi auditor dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada penulis mengenai peranan independensi auditor dan komitmen organisasi yang baik di dalam suatu perusahaan secara nyata. Penelitian ini juga untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan sarjana (S-1) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung.